

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang perbandingan indikator kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dan mengetahui apakah terdapat perbedaan evaluasi kinerja keuangan Pemerintah Daerah di Jawa Tengah berdasarkan indikator kemandirian, efektifitas dan aktifitas keuangan daerah pada 35 Pemerintah Kota/Kabupaten kemudian diuji perbedaan keduanya. Hipotesis nol dalam penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan dalam kinerja keuangan pemerintah kabupaten/kota di Jawa Tengah antara tahun 2008 dan 2009.

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yaitu Laporan Keuangan Daerah dari tahun 2008 dan 2009 pada 35 Pemerintah Kabupaten/Kota yang laporan keuangannya telah diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sampai semester pertama tahun 2010 dan Laporan Hasil Pemeriksaannya (LHP) telah dipublikasikan. Data diambil dari [www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id) yang merupakan situs resmi BPK. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kemandirian keuangan daerah, analisis efektifitas keuangan daerah dan analisis aktivitas keuangan daerah. Untuk menguji hipotesis, instrumen statistik uji beda yang digunakan adalah *paired sample t-test* dan uji *Wilcoxon* dengan taraf signifikansi 0,05 dalam pengujian dua arah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan daerah pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Magelang memiliki peringkat tertinggi yaitu 53,75% dan Pemerintah Kota Pekalongan memiliki peringkat terendah yaitu 42,30%. Hasil analisis kemandirian menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Semarang memiliki peringkat tertinggi yaitu 19,50% dan Pemerintah Kabupaten Demak memiliki peringkat terendah yaitu 5,47%. Hasil analisis efektifitas menunjukkan hasil bahwa Pemerintah Kota Magelang memiliki peringkat tertinggi yaitu 119,82% dan Pemerintah Kota Pekalongan memiliki peringkat terendah yaitu 91,16%. Selanjutnya hasil analisis aktivitas keuangan daerah menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Magelang memiliki nilai rasio belanja pegawai terendah yaitu 52,31% dan untuk nilai rasio belanja pelayanan publik Pemerintah Kota Salatiga memiliki peringkat tertinggi yaitu 39,68%. Sementara itu hasil uji beda *Kolmogorof-Smirnov* menunjukkan nilai *asympt sig* tiga indikator keuangan memiliki nilai  $< 0,05$ , hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan Pemerintah Daerah Tingkat II di Jawa Tengah.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Kemandirian, Efektifitas, Aktivitas Keuangan Daerah